

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN ADOPSI  
COLLABORATIVE PLANNING FORECASTING AND REPLENISHMENT  
PADA AGROINDUSTRI KABUPATEN AGAM**

**TESIS**

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Pasca Sarjana Pada  
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*

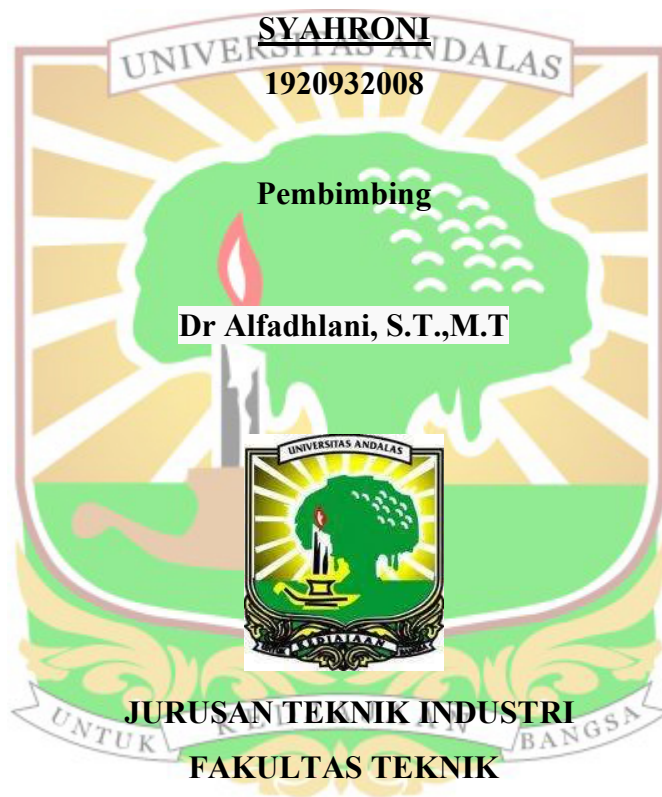
**Oleh:**

**SYAHRONI**

**1920932008**

**Pembimbing**

**Dr Alfadhlani, S.T.,M.T**



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

## ABSTRAK

Metode *Collaborative, Planning, Forecasting and Replenishment* (CPFR) dikenal baik dalam menciptakan rantai pasok yang efisien dan efektif antara mitra dengan tujuan mengatais *supply* dan *demand* yang tidak sesuai, tapi masih sedikit penerapannya dilapangan khususnya bidang Agroindustri, banyak kendala yang belum diidentifikasi disebabkan kompleksitas rantai pasok dengan masalah yang berbeda di setiap daerah, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi indikator yang menjadi faktor penentu dalam keputusan adopsi CPFR di Agroindustri Kabupaten Agam, indikator di dapat dari studi literatur dan wawancara terhadap pakar, data indikator diolah dengan pendekatan *mixmethodes explanatory sequential* (kualitatif dan kuantitatif) dengan cara memvalidasi indikator dengan metode *fuzzy delphi* serta merumuskan hubungan pengaruh antara indikator menggunakan metode *Interpretive structural modelling* (ISM) menggunakan dua kuisisioner berbeda.

Pada penelitian ini dari 39 indikator yang diuji pada tahap *fuzzy delphi* dengan 12 orang responden pakar, didapatkan 14 indikator yang diterima pakar dengan konsensus lebih dari 75% dan nilai threshold kecil dari 0,2. Pada tahap ISM dengan 6 orang responden pakar dari 14 indikator menyatakan kurangnya teknologi informasi yang memadai berada pada *level partition 1*, kurangnya kepercayaan antara mitra pada *level partition 2*, dan organisasi (Bumdes, Koperasi, Gapoktan dll) tidak berjalan semestinya pada *level partition 3* memiliki daya pengaruh yang tinggi serta ketergantungan yang rendah terhadap indikator yang lain dan merupakan element kunci yang menjadi faktor penentu dalam keputusan adopsi CPFR pada rantai pasok Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP) kegiatan perdagangan Sumatera Barat khususnya produk pertanian dari Kabupaten Agam . Penelitian menyimpulkan dari teknologi informasi dapat mengoptimalkan *sharing information*, kepercayaan antara mitra, serta menyederhanakan rantai pasok yang kompleks. Kedepanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar pemahaman terhadap masalah CPFR dalam rantai pasok Agroindustri.

Kata Kunci: CPFR, Fuzzy Delphi, ISM, Agroindustri

## **ABSTRACT**

*The Collaborative, Planning, Forecasting, and Replenishment (CPFR) method is well known for creating efficient and effective supply chains between partners to overcome inappropriate supply and demand. However, there is still little application in the field, especially in the Agro-industry sector. Many obstacles have not been identified, causing chain complexity supply problems in each region. This study aims to identify indicators determining factors in the decision to adopt CPFR in Agam District Agro-industry. Indicators can be obtained from literature studies and expert interviews. Indicator data are processed using a sequential explanatory mix-methods approach (qualitative and quantitative) by validating the indicators using the fuzzy Delphi method and describing the influence relationship between indicators using the Interpretive Structural Modeling (ISM) method using two different questionnaires.*

*In this study, of the 39 indicators tested at the fuzzy Delphi stage with 12 expert respondents, 14 indicators were accepted by experts with a consensus of more than 75% and a small threshold value of 0.2. At the ISM stage, six expert respondents from 14 indicators stated that there was a lack of adequate information technology at the partition 1 level, a lack of trust between partners at the partition 2 level, and organizations (Bumdes, Cooperatives, Gapoktan, etc.) did not work correctly at the partition 3 level. High power of influence and low dependence on other indicators is a crucial element that determines the decision to adopt CPFR in the supply chain of the Agricultural Sector Service Industry (IJSP) trading activities in West Sumatra, especially agricultural products from Agam District. The research concludes that information technology can optimize information-sharing trust between partners and simplify complex supply chains. In the future, this research is expected to be the basis for understanding CPFR problems in the agro-industry supply chain.*

*Keywords: CPFR, Fuzzy Delphi, ISM, Agro-industry*